
INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE *MARKET DAY* UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK DI TK PEMBINA TEBO

Rahmi Jumiyah¹, Zuhirawati²

^(1,2)Universitas Islam Tebo, Indonesia

¹Email Korespondensi: rahmyjumiyah1989@gmail.com

Diterima: 05-02-2026 Direvisi : 05-03-2026 Disetujui : 05-04-2026 Diterbitkan : 05-04-2026

Abstract

This research is motivated by the importance of instilling independent character and an entrepreneurial spirit from an early age as a preparation for future challenges. In Tebo Regency, the internalization of these values requires concrete and engaging learning methods. This study aims to describe the process of internalizing entrepreneurial values through the Market Day method in fostering children's independence at TK Pembina Tebo. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects include teachers, students, and parents at TK Pembina Tebo. Data were collected through participatory observation during the preparation and implementation of Market Day, in-depth interviews with educators, and documentation of children's activities. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results indicate that the Market Day method is effective in internalizing entrepreneurial values such as honesty, hard work, creativity, and responsibility. Children's independence is evident through their courage in offering products, the ability to make simple decisions, and social interaction during buying and selling transactions. Collaboration between the school and parents is a key supporting factor for the program's success. This study recommends that the Market Day method be regularly integrated into the Early Childhood Education (PAUD) curriculum to strengthen the Profil Pelajar Pancasila, particularly in the independent and creative dimensions.

Keywords: *Internalization, Entrepreneurship, Market Day, Independence, Early Childhood.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman karakter kemandirian dan jiwa kewirausahaan sejak usia dini sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Di Kabupaten Tebo, internalisasi nilai-nilai ini memerlukan metode pembelajaran yang konkret dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui metode *Market Day* dalam menumbuhkan kemandirian anak di TK Pembina Tebo.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru, peserta didik, dan orang tua di TK Pembina Tebo. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama persiapan dan pelaksanaan *Market Day*, wawancara mendalam dengan pendidik, serta dokumentasi aktivitas anak. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Market Day* efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan seperti kejujuran, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab. Kemandirian anak terlihat melalui keberanian dalam menawarkan produk, kemampuan mengambil keputusan sederhana, serta interaksi sosial saat melakukan transaksi jual-beli. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Penelitian ini merekomendasikan agar metode *Market Day* dapat diintegrasikan secara rutin dalam kurikulum satuan PAUD untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi mandiri dan kreatif.

Kata Kunci: *Internalisasi, Kewirausahaan Market Day, Kemandirian, Anak Usia Dini.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter dan fondasi kepribadian seseorang. Pada masa ini, anak memiliki daya serap yang luar biasa terhadap nilai-nilai yang diajarkan di lingkungannya. Salah satu aspek perkembangan yang krusial untuk dikembangkan adalah kemandirian. Kemandirian pada anak usia dini bukan sekadar kemampuan fisik untuk melakukan segala sesuatu sendiri, melainkan mencakup kemampuan mengambil keputusan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan (Fadlillah, 2017). Namun, tantangan zaman yang semakin dinamis menuntut anak tidak hanya mandiri secara personal, tetapi juga memiliki mentalitas yang tangguh dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini menjadi relevan untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Nilai kewirausahaan dalam konteks ini bukan diarahkan pada eksploitasi anak untuk bekerja, melainkan pada pembentukan *mindset* yang mencakup kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kejujuran (Suryana, 2013). Di Kabupaten Tebo, tantangan pendidikan seringkali berkaitan dengan bagaimana menyelaraskan kurikulum nasional dengan karakteristik lokal masyarakat yang agraris dan dinamis. Pendidik di TK Pembina Tebo menyadari bahwa pembelajaran teoretis saja tidak cukup untuk menginternalisasi nilai-nilai kompleks tersebut.

Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan memerlukan metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan konkret. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode *Market Day*. Metode ini memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai proses transaksi, interaksi sosial, dan manajemen sederhana (Mulyasa, 2014). Melalui simulasi jual beli, anak diajak untuk berkomunikasi, menghargai hasil karya orang lain, serta melatih kepercayaan diri dalam menawarkan produk. Hal ini sejalan dengan konsep merdeka bermain, di mana anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan namun tetap memiliki muatan edukatif yang terukur.

Meskipun metode *Market Day* sudah mulai banyak diterapkan, penelitian yang secara spesifik meninjau dampaknya terhadap kemandirian anak di wilayah Kabupaten Tebo masih terbatas. Berdasarkan observasi awal di TK Pembina Tebo, masih ditemukan

beberapa anak yang memiliki ketergantungan tinggi pada orang tua dalam proses bersosialisasi. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui metode *Market Day* dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan PIAUD, khususnya di wilayah Jambi, dalam mengembangkan strategi pembelajaran karakter yang inovatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2017). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai kewirausahaan melalui kegiatan *Market Day* yang berlangsung di lingkungan alami TK Pembina Tebo.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina Tebo, Kabupaten Tebo. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* mengingat sekolah ini merupakan salah satu lembaga PAUD pembina yang telah mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan dalam kurikulum operasionalnya. Subjek dalam penelitian ini (informan) terdiri dari kepala sekolah, tiga orang guru kelas, serta peserta didik kelompok B yang terlibat langsung dalam kegiatan *Market Day*. Selain itu, orang tua siswa juga dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memvalidasi perkembangan kemandirian anak di rumah (Sugiyono, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam mengamati perilaku, interaksi, dan kemandirian anak selama persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan *Market Day*. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang memuat indikator kemandirian dan nilai-nilai kewirausahaan.
2. Wawancara Mendalam: Dilakukan secara terstruktur dan semiterstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali strategi perencanaan serta kendala dalam internalisasi nilai. Wawancara juga dilakukan kepada orang tua untuk melihat konsistensi karakter anak (Creswell, 2014).
3. Dokumentasi: Pengumpulan data berupa modul ajar (RPP), foto kegiatan, serta catatan anekdot guru mengenai perkembangan kemandirian anak selama proses jual-beli berlangsung.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas. Tahapan analisis mengikuti model Miles dan Huberman (2014), yaitu:

- Reduksi Data: Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data yang relevan dengan internalisasi nilai kewirausahaan dan kemandirian.

- Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil penelitian.
- Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Mencari makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah secara kredibel.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara guru, orang tua, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Pembina Tebo, hasil temuan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui metode *Market Day* berlangsung secara sistematis dan berdampak positif terhadap karakter kemandirian anak. Temuan tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa poin utama sebagai berikut:

Tahapan Pelaksanaan Market Day sebagai Wahana Internalisasi

Kegiatan *Market Day* di TK Pembina Tebo dilaksanakan dengan melibatkan anak secara aktif sejak tahap persiapan. Anak-anak diajak untuk berdiskusi mengenai barang apa yang akan mereka buat atau jual. Proses ini menanamkan nilai kreativitas dan kemampuan perencanaan. Saat pelaksanaan, anak berperan sebagai penjual yang harus menata barang dagangannya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini lebih menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku daripada sekadar pemahaman bisnis (Hadi & Nur, 2019).

Munculnya Indikator Kemandirian Anak

Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, terdapat perubahan signifikan pada perilaku anak yang mencerminkan aspek kemandirian, yaitu:

- Kemandirian Emosional: Anak-anak yang biasanya bergantung pada kehadiran orang tua di dalam kelas, mulai menunjukkan keberanian untuk berdiri di belakang meja dagangannya sendiri dan berinteraksi dengan pembeli tanpa bantuan orang dewasa.
- Kemandirian Perilaku: Anak mampu mengambil keputusan saat menentukan harga (dengan bimbingan guru) dan memutuskan apa yang ingin mereka beli saat bergantian menjadi pembeli. Menurut Mutiah (2015), kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak untuk memilih dan menentukan pilihannya sendiri tanpa arahan konstan dari orang lain.
- Kemandirian Nilai: Nilai kejujuran muncul saat proses transaksi uang kembalian dan kejujuran dalam menyampaikan kondisi barang yang dijual kepada teman sebaya.

Internalisasi Nilai melalui Keteladanan dan Pembiasaan

Guru di TK Pembina Tebo tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga memberikan teladan dalam berkomunikasi dengan sopan kepada pelanggan. Internalisasi

ini terjadi melalui metode pembiasaan (*habitiasi*) yang dilakukan berulang kali. Data menunjukkan bahwa melalui stimulasi metode *Market Day*, anak mulai terbiasa untuk bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Penanaman karakter melalui metode yang menyenangkan terbukti lebih membekas pada ingatan jangka panjang anak (Hidayat, 2018).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama di TK Pembina Tebo adalah dukungan penuh dari wali murid dalam menyediakan sarana dan prasarana sederhana serta antusiasme anak yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat beberapa anak merasa belum cukup dalam mengeksplorasi peran mereka. Sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah menjadi kunci agar nilai kemandirian yang didapat saat *Market Day* tetap diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah, 2017).

Analisis Internalisasi Nilai Kewirausahaan melalui Market Day

Berdasarkan temuan penelitian, internalisasi nilai kewirausahaan di TK Pembina Tebo terjadi melalui tiga tahapan penting: transformasi pengetahuan, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Nilai-nilai seperti kreativitas, keberanian, dan kejujuran tidak diajarkan secara verbal, melainkan melalui pengalaman langsung (*direct experience*). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan (Sujiono, 2013).

Metode *Market Day* memberikan ruang bagi anak untuk mempraktikkan konsep ekonomi dasar secara konkret. Saat anak menawarkan barang dagangannya, terjadi proses internalisasi nilai keberanian dan komunikasi efektif. Penanaman nilai kewirausahaan sejak dini di sini bukan bermaksud membentuk anak menjadi pedagang, melainkan membangun "Entrepreneurial Mindset" yang mencakup ketangguhan dan kemampuan mencari solusi (Kuratko, 2016).

Hubungan Metode Market Day dengan Penumbuhan Kemandirian

Kemandirian anak yang muncul selama kegiatan *Market Day* di TK Pembina Tebo menunjukkan hasil yang signifikan. Kemandirian ini teramati saat anak mampu menjalankan perannya sebagai penjual maupun pembeli tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan guru. Secara teoretis, kemandirian anak usia dini berkembang optimal ketika mereka diberikan kepercayaan untuk mengemban tanggung jawab sesuai porsinya (Mulyasa, 2014).

Metode ini efektif menstimulasi kemandirian karena mengandung unsur "permainan peran" (*role play*). Melalui peran tersebut, anak belajar mengendalikan emosi (sabar menunggu pembeli) dan mengambil keputusan (memilih barang yang akan dibeli). Kemampuan mengambil keputusan merupakan salah satu indikator utama kemandirian perilaku pada anak usia dini (Mutiah, 2015). Di TK Pembina Tebo, fleksibilitas guru dalam memberikan otonomi kepada anak saat bertransaksi menjadi faktor kunci yang mempercepat tumbuhnya rasa percaya diri anak.

Kearifan Lokal dan Sinergi Lingkungan dalam Pembentukan Karakter

Penelitian ini juga mengungkap bahwa konteks lokal di Kabupaten Tebo memberikan warna tersendiri dalam implementasi *Market Day*. Produk-produk yang dipasarkan

cenderung berbasis kearifan lokal, yang secara tidak langsung mengenalkan anak pada potensi daerahnya. Dukungan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan di TK Pembina Tebo memperkuat internalisasi nilai ini.

Sinergi antara sekolah dan keluarga memastikan bahwa nilai kemandirian tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi berlanjut di rumah. Sebagaimana dijelaskan dalam profil Pelajar Pancasila, dimensi "Mandiri" menuntut adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi (Kemendikbud, 2020). Kegiatan *Market Day* terbukti menjadi laboratorium sosial yang efektif bagi anak-anak di Tebo untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan yang terkendali namun tetap realistis.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fadlillah, M. (2017). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, S., & Nur, H. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan di Lembaga PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak.
- Hidayat, N. (2018). *Metodologi Penanaman Nilai-Nilai Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. Cengage Learning.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona State University: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Inde
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.